

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Tarakan merupakan sebuah pulau yang memiliki total luas wilayah sekitar 657,33 km². Wilayah ini terdiri dari daratan seluas 250,80 km² dan perairan seluas 406,53 km². Terletak di bagian utara Kalimantan Timur (yang kini menjadi bagian dari Provinsi Kalimantan Utara). Pulau kecil ini terletak di wilayah perairan di timur Pulau Kalimantan. Tarakan juga dikenal sebagai Bumi Paguntaka. Suku Tidung merupakan penduduk asli Tarakan. Namun, pulau ini juga dihuni dari berbagai suku lain, seperti Jawa, Bugis, dan juga Dayak (Aziz, 2024) selaku Pamong Budaya Tarakan. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara, jumlah penduduk di Provinsi Kalimantan Utara terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tahun 2024, wilayah dengan jumlah penduduk tertinggi di provinsi ini adalah Kota Tarakan dengan total 253,92 ribu jiwa.



Gambar 1. 1 Peta Kalimantan

(Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Tarakan)



Gambar 1. 2 Peta Tarakan

(Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Tarakan)

Pulau ini terkenal dengan sumber daya alamnya, yaitu minyak bumi dan gas alam. Sejak awal abad ke-20, Tarakan merupakan salah satu pulau penghasil minyak terbersih di lepas pantai Kalimantan Timur, tepatnya di ujung utara Selat Makasar, disinilah puncak dalam perebutan sumber daya alam. Pada tahun 1940-an selama Perang Dunia II, Tarakan menjadi faktor utama terjadinya perang tersebut. Ladang minyak Tarakan dan Balikpapan dijadikan target sasaran logistik bagi Jepang dalam rangka memperluas invasinya. Saat itu, produksi minyak oleh Bataafsche Petroleum Maatschappij (BPM - Pertamina Belanda) di Pulau Tarakan mencapai 80.000 ton minyak per bulan. Berdasarkan catatan pihak Sekutu, sebelum Perang Dunia II, Tarakan mampu memproduksi minyak sebanyak 6 juta barel per tahun dengan mutu "minyak paling murni di dunia" (Santosa, 2004 : vii). Ini membuktikan bahwa Pulau Tarakan memiliki nilai sumber daya alam yang sangat tinggi.

Wilayah paling kaya di Asia Tenggara saat itu adalah kepulauan Indonesia, yang dulu dikenal dengan nama Hindia Belanda, yang menjadi target dari gerak Jepang ke Selatan sebagai daerah yang kaya akan sumber bahan baku industri khususnya minyak bumi. Pulau Tarakan merupakan sumber minyak yang paling dekat dengan Jepang. Letak geografisnya pun sangat strategis karena menjadi penghubung antara jalur laut Australia, Filipina, dan kawasan Timur Jauh. Produksi minyak semakin tidak stabil, terutama pada bulan Januari 1942 ketika Jepang berhasil menguasai Tarakan. Setelah Jepang berhasil mengalahkan Belanda, Jepang kemudian melakukan beberapa upaya untuk mempertahankan Tarakan, dengan membuat sistem pertahanan (Santosa, 2004 : vii).

Santosa (2004 : 22) berpendapat bahwa Tarakan adalah daratan pertama di Indonesia yang diserang oleh pasukan Jepang pada dini hari tanggal 11 Januari 1942. Pasukan Jepang hanya membutuhkan waktu sekitar 2 hari, untuk mengusir Belanda dari Nusantara. Sebelum dikalahkan tentara Jepang, pasukan Belanda membumihanguskan ladang perminyakan di Tarakan karena kubu - kubu pertahanan tidak berfungsi dengan baik. Namun, Jepang mampu memulihkan produksi minyak dalam waktu kurang dari tiga bulan dan mengoperasikan sumur-sumur minyak serta fasilitas penyimpanan sesuai kebutuhan mereka.

Pada 8 Maret 1942, Belanda menyerahkan diri tanpa syarat kepada Jepang setelah Jepang menguasai sebagian besar wilayah Hindia Belanda. Kekuasaan Jepang di Tarakan berlangsung sekitar 3,5 tahun. Meskipun singkat, kekejaman mereka melebihi penjajah sebelumnya. Banyak warga Indonesia yang terpaksa bekerja sebagai romusha. Sementara itu, para tentara Jepang

hidup dalam kemewahan, sedangkan penduduk lokal menderita akibat kekurangan gizi karena hanya diberi makan roti untuk sehari.

Tarakan jatuh setelah pertempuran sengit yang menumpahkan darah prajurit Jepang dan Sekutu selama 45 hari sesudah hari pendaratan Sekutu. Jepang memulai negosiasi untuk menyerah kepada pihak Sekutu pada 10 Agustus, setelah mendengar kabar bahwa bom atom telah dijatuhkan di Hiroshima dan Nagasaki. Namun, Jepang menyerah tanpa syarat pada tanggal 15 Agustus 1945.

Setelah masa peperangan berakhir, seluruh penduduk Tarakan kembali menjalankan kehidupan mereka seperti masa damai sebelum peperangan. Pada bulan Oktober, minyak mulai mengalir dari Tarakan dan menghasilkan sekitar 8.000 barel setiap hari. Produksi minyak tersebut digunakan untuk mengisi bahan bakar bagi kapal – kapal barang milik Australia. Pada tanggal 1 Oktober mulai dilakukan pembubaran tentara sewaktu kesatuan Angkatan Darat dan Angkatan Udara Sekutu bersiap kembali ke Negara asal mereka. Pulau Tarakan menjadi saksi sejarah atas pertempuran sengit yang menyebabkan ribuan korban jiwa dari berbagai bangsa dalam perebutan wilayah Tarakan ini. (Santosa Iwan, 2004).

Sejarah adalah rekaman tentang masa lalu kehidupan manusia yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Nilai-nilai budaya yang terdapat dalam sejarah sangat berharga, namun seiring berjalannya waktu, upaya untuk melestarikan sejarah mulai berkurang. Sejarah sering kali dipandang sebagai hal yang membosankan, tidak hanya di pelajaran sekolah tetapi juga di kalangan masyarakat, yang cenderung menganggap sejarah sebagai sesuatu yang mudah dilupakan. Padahal sejarah juga merupakan bagian penting untuk generasi muda terhadap peristiwa yang terjadi di masa lalu. Banyak generasi muda yang kurang memahami mengenai peristiwa ini.

Materi pelajaran sejarah di sekolah seringkali membuat siswa merasa jenuh, mengantuk, dan bosan. Hal ini bisa menjadi alasan mengapa banyak anak sekolah saat ini kurang tertarik pada mata pelajaran sejarah, terutama karena pembahasannya yang singkat tanpa menggali lebih dalam dampak yang terjadi saat pendudukan Jepang di Tarakan. Memahami sejarah lokal bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan perjuangan bangsa dan menumbuhkan rasa nasionalisme. Sejarah Indonesia menyimpan banyak kisah menarik yang layak untuk ditelusuri kembali.

Berdasarkan paparan di atas, masalah sejarah yang masih dianggap membosankan perlu dicarikan solusi agar dapat merubah pandangan masyarakat terhadap sejarah pada saat ini.

Penyampaian cerita sejarah perlu dilakukan secara menarik. Salah satu metode yang efektif adalah dengan menyajikan peristiwa sejarah melalui ilustrasi yang menarik. Ilustrasi berperan penting dalam memudahkan pembaca untuk memahami dan membayangkan dengan jelas peristiwa yang disampaikan. Ilustrasi memiliki fungsi penting dalam menjadikan buku teks lebih menarik dan mudah dipahami, terutama oleh target pembaca seperti pelajar, sehingga mereka dapat lebih mudah mengerti peristiwa sejarah yang pernah terjadi. Pendekatan edukatif yang menarik seperti buku ilustrasi, dapat menjadi solusi yang menarik untuk menyampaikan sejarah dengan metode yang lebih sederhana agar mudah dimengerti oleh anak-anak.

Materi sejarah siswa SD saat ini tidak difokuskan membahas tentang Sejarah Indonesia, melainkan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Semenjak berganti kurikulum merdeka, siswa mempelajari tentang perjuangan kemerdekaan, tokoh-tokoh nasional, nilai-nilai kebangsaan, namun tidak lagi dalam bentuk mata pelajaran "Sejarah" yang independen. Perubahan tersebut berdampak terhadap menurunnya fokus pemahaman siswa SD usia 9-10 tahun dalam memahami sejarah secara utuh. Seharusnya, sejarah menjadi tonggak penting dalam salah satu pilar mata pelajaran sekolah dasar. Untuk itu, diperlukan adanya keterampilan berpikir dengan menghubungkan materi sejarah dengan kegiatan sehari-hari siswa. Hal tersebut membutuhkan adanya media informasi yang menarik bagi siswa SD usia 9-10 tahun.

Berdasarkan hasil kuisioner yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan anak SD usia 9 - 10 tahun terhadap sejarah penjajahan Jepang, khususnya peristiwa di Tarakan masih tergolong kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap aspek sejarah masih kurang dan perlu ditingkatkan. Kurangnya media informasi, terutama buku sebagai sarana pembelajaran dapat menjadi salah satu penyebab kurangnya pengetahuan anak SD kelas 5 tentang penjajahan Jepang di Tarakan. Tanpa sumber media yang mudah diakses, mereka kesulitan mendapatkan informasi sejarah. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang lebih menarik, seperti buku ilustrasi untuk meningkatkan minat dan pemahaman generasi muda terhadap sejarah bangsa.

Dari permasalahan tersebut salah satu media yang bisa digunakan adalah buku cerita dengan ilustrasi. Dengan membuat buku ilustrasi ini, dapat dijadikan salah satu sarana untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak – anak SD usia 9-10 Tahun mengenai sejarah perjuangan tentang kilas balik Penjajahan Jepang dalam merebut Sumber Daya Alam berupa minyak bumi di Kota Tarakan. Dengan begitu, makna dari perjuangan Kemerdekaan

Indonesia tetap terjaga, dan sejak dini anak-anak dapat belajar mencintai tanah air mereka melalui pemahaman sejarah. Media buku ilustrasi dipilih berdasarkan kuisisioner yang dilakukan pada target audiens dalam perancangan ini, yaitu anak-anak dari berbagai SD usia 9-10 tahun dengan jumlah responden 100 sebanyak 99% responden tertarik dengan buku ilustrasi yang bertemakan sejarah sebagai media untuk perancangan ini dengan alasan buku ilustrasi dapat membantu para anak - anak atau pembaca membayangkan bagaimana kehidupan pada saat itu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pembahasan latar belakang yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil observasi, terdapat buku yang menjelaskan tentang sejarah penjajahan Jepang di Tarakan Indonesia, tetapi isi buku tersebut hanya banyak tulisan saja dan menggunakan sedikit gambar/foto.
2. Berdasarkan hasil kuisisioner, kurangnya pemahaman anak usia 9-10 tahun mengenai penjajahan Jepang di Tarakan.
3. Kisah penjajahan Jepang di Tarakan ini kurang populer di kalangan anak-anak usia 9-10 tahun.
4. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengenalkan sejarah penjajahan jepang di tarakan yang merupakan bagian dari perang dunia II kepada anak-anak, baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang didapatkan, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana merancang buku ilustrasi yang membahas tentang penjajahan Jepang di Tarakan sebagai media pembelajaran untuk anak usia 9-10 tahun?”

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperlukan adanya batasan masalah agar pembahasan tidak melebar ke luar topik yang telah ditentukan. Dan juga agar perancangan ini lebih fokus dan terarah dalam mencapai tujuan.

1. Perancangan ini hanya berfokus pada peristiwa Pertempuran Tarakan tahun 1942, mulai dari masuknya Jepang, jalannya pertempuran, serta dampaknya terhadap pendudukan Jepang di Tarakan.
2. Perancangan ini akan berfokus pada pembuatan ilustrasi yang menarik dan efektif dalam membantu menyampaikan informasi kepada anak usia 9-10 tahun terhadap sejarah Indonesia.
3. Bahasa dan visual akan disesuaikan agar tetap edukatif, tetapi tidak terlalu berat atau membosankan untuk pembelajaran anak – anak

1.5 Tujuan

Berdasarkan tinjauan diatas, maka dapat dijelaskan tujuan dari rancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan media pembelajaran yang menarik dengan merancang buku ilustrasi yang akan membantu para anak usia 9-10 tahun agar lebih memahami dan lebih mudah mengingat materi sejarah, karena sejarah selalu dinilai sulit untuk dihafal dengan isi buku yang banyak dengan tulisan.
2. Menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta akan sejarah Indonesia perjuangan para pahlawan dan masyarakat yang ada di Tarakan atas perjuangan mereka terhadap Kemerdekaan Indonesia.
3. Memperkenalkan sejarah penjajahan Jepang di Tarakan yang berperan penting dalam sejarah Perang Dunia II kepada anak-anak.
4. Meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya memperkenalkan sejarah kepada anak-anak.
5. Mengajak anak-anak untuk mempelajari sejarah Indonesia melalui media pembelajaran berupa buku ilustrasi.

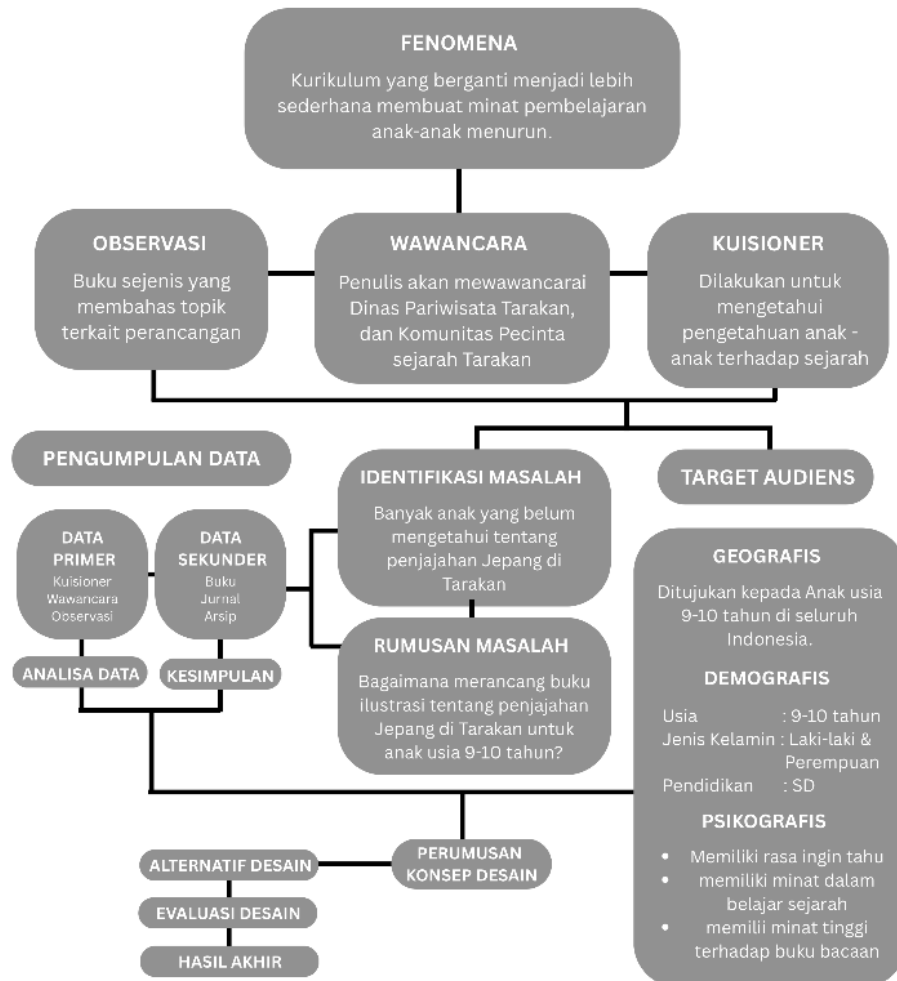
1.6 Manfaat Perancangan

Berdasarkan tinjauan diatas, maka dapat dijelaskan tujuan dari rancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan wawasan mengenai sejarah tentang penjajahan Jepang yang sering terlupakan oleh anak - anak zaman sekarang.
2. Dapat digunakan sebagai bahan belajar yang menarik dan memudahkan pembelajaran sejarah untuk anak SD.

3. Meningkatkan wawasan dan minat masyarakat terhadap cerita perjuangan para pahlawan selama penjajahan Jepang di Tarakan.

1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1. 3 Kerangka Perancangan

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)